

**ANALISIS PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) USIA DINI
WIDORO KANDANG TUBAN**

Mohammad Alvian* Imam Syafii

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

* Mohamadalvian16060474080@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada aktivitas lapangan sangat menyenangkan dan sederhana untuk dimainkan oleh berbagai kalangan. Untuk mengetahui pembinaan usia dini SSB Widoro Kandang Tuban adalah tujuan dari penelitian ini. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sampel penelitian ini sebanyak 40 pemain, 5 pelatih, 10 walmurid, dan 7 pengurus SSB Widoro Kandang Tuban. Hasil penelitian ini diantaranya pada SSB Widoro Kandang Tuban dalam merekrut pelatih tidak ada kriteria yang yang rinci tetapi dengan prinsip ada kemauan belajar yang tinggi untuk menjadi pelatih, dan mempunyai kemampuan pelatih untuk melatih dengan semangat, pelatih yang ada di SSB Widoro Kandang Tuban sudah ada yang memiliki lisensi pelatih tetapi hanya 1. Maka dapat ditarik kesimpulan pembinaan SSB Widoro Kandang Tuban pelatih dan pengurus serta pemain dapat berkomunikasi dengan baik, sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap untuk menunjang latihan pemain, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelatih hanya 1 yang memiliki lisensi pelatih.

Kata Kunci: pelatih, sepakbola, usia dini

Abstract

On the field activities are very fun and simple to be played by various circles. To know the early childhood development of SSB Widoro Kandang Tuban is the point of this research. Data validity tests in qualitative research include test, credibility, transferability, dependability, and confirmability. The sample of this study was 40 players, 5 coaches, 10 walimurid, and 7 administrators of SSB Widoro Kandang Tuban. The results of this study are at SSB Widoro Kandang Tuban in recruiting coaches there are no detailed criteria but with the principle there is a high willingness to learn to be a coach, and have the ability of coaches to train with passion, coaches in SSB Widoro Kandang Tuban already have a coach license but only 1. So it can be drawn conclusions coaching SSB Widoro Kandang Tuban coaches and administrators and players can communicate well, the facilities and infrastructure owned are not complete to support player training, and human resources owned by coaches only 1 has a coach license.

Keywords: coach, football, early age

1. PENDAHULUAN

Pada suatu kegiatan olahraga dengan cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Khususnya di Indonesia, olahraga sepakbola sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, dewasa, wanita, pria, pelajar, mahasiswa, hingga pejabat negara (Muryadi, 2015). Dimainkan sepakbola dengan semua kalangan dapat bermain sepakbola mulai dari anakusia dini hingga dewasa (Nugroho, 2017). Dengan melakukan olahraga sepakbola adalah melakukan tendangan ke arah gawang lawan (Primasoni, 2012). Dalam meningkatkan perestasi yang baik dan maksimal aspek motivasi sangatlah penting untuk pemain agar mencapai hasil yang maksimal (Apriansyah et al., 2017). Tujuan untuk mendapatkan hasil yang bagus maka pelatih harus merancang program latihan yang baik dan benar sesuai karakteristik pemain yang bervariasi (Nonalisa, 2013). Pembinaan sepakbola usia dini sangatlah penting untuk memunculkan bibit atlet yang bagus salahsatunya dengan cara

mengembangkan skill yang bagus dan baik pada pemain masa depan untuk bersaing (Kokotiasa et al., 2017). Persiapan untuk menghasilkan pemain yang bagus maka dapat dilakukan pada pembibitan sejak usia dini (Gilis, 2013). Sekolah sepakbola (SSB) adalah suatu perkumpulan yang disertai kegiatan sepakbola melalui sistem pembinaan (Anwar et al., 2013). Dengan lengkapnya fasilitas yang ada pada saat latihan berlangsung maka dapat menunjang untuk meraih prestasi yang maksimal dengan ditunjang tersukupnya gizi atlet, motivasi pada atlet, serta dukungan dari orangtua untuk menjadi pemain yang berpotensi dan berbakat maka pelatih harus mengetahui karakteristik pemain itu sendiri dan

melakukan teknik, dan taktik , serta strategi yang baik dan benar dalam merancang sebuah program latihan pada atlet (Alosco & Stern, 2019). Dengan manajemen yang baik pada pembinaan akan banyak pemain berbakat, untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik (Feddermann-Demont et al., 2014). Pada divisi yang baik maka harus dilakukan manajemen yang tertata dan terancang (Brett et al., 2019). Peran manajemen dalam olahraga yakni memberikan fasilitas bagi setiap atletnya (Fuller et al., 2012).

Pelatih melakukan dan meningkat prestasi dengan adanya ilmu pengetahuan yang terfokus pada sistem pembinaan sepakbola. Masyarakat dapat melakukan kegiatan olahraga melalui sepakbola yang dapat dilakukan pada semua kalangan (Gilis, 2013). Jenjang dan kelanjutan harus ada dalam mencapai pengembangan dan pembinaan SSB (Aristandi & Wardoyo, 2020). Pada SSB Widoro Kandang yang berasal dari kota Tuban, bediri pada tahun 2017. Pada awal berdirinya SSB Widoro Kandang hingga saat ini di tahun 2020 hanya mengikuti 2 turnamen yakni pada Kejuaraan Semen Gresik Cup Tuban pada tanggal 12 Januari 2019 dan Festival ASSEKAB (Asosiasi Sekolah Sepakbola Kabupaten) Tuban pada tanggal 25 April 2019, 16 Juni 2019, 25 Agustus 2019, 13 Oktober 2019, 8 Desember 2019 menggunakan sistem Liga. Dari pertandingan yang diikuti tersebut tidak pernah mendapatkan juara. Dapat dilihat dari kendala yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti pada Pembinaan SSB Widoro Kandang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini yakni menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dan mencari sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Maka peneliti ingin mengetahui pembinaan usia dini SSB Widoro Kandang.

Penelitian ini dilakukan di SSB Widoro Kandang Tuban pada tanggal 14 Februari 2021. Penelitian yang mengarah pada wawancara, dokumentasi pengamatan . Data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi seperti kumpulan media massa, hasil penelitian pihak lain, video kejadian, hasil wawancara dengan informan dan observasi terhadap lingkungan yang relevan (Nugrahani & Hum, 2014). Pada penelitian ini peneliti itu sendiri dibantu dengan alat seperti: kamera, *recorder*, catatan-catatan, dokumentasi serta beberapa

pertanyaan sehingga dapat menjadi temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, akan tetapi instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2011). Prosedur penelitian dalam penelitian ini yakni data peneliti melakukan fokus penelitian di SSB Widoro Kandang Pengurus SSB Widoro Kandang, wali murid, dan pelatih sebagai sumber informasi.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL

Pada pembinaan sepakbola usia dini di SSB Widoro Kandang Tuban, diperoleh hasil penelitian terkait faktor-faktor analisis yang sudah dikelolah dibawah ini. Pada pengamatan di lapangan tanggal 14 Februari 2021 di lapangan SSB Widoro Kandang Tuban di desa Banjar dan hasil wawancara dengan pengurus SSB Widoro Kandang Tuban, berdirinya SSB Widoro Kandang Tuban Latarbelakang terbentuknya pengurus sekolah sepakbola Widoro Kandang Tuban terbentuk karena hobi bermain bola dan sebuah SSB Widoro Kandang Tuban membutuhkan kepengurusan sehingga bersedia menjadi pengurus SSB Widoro Kandang Tuban. Kondisi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban manajemen yang sudah baik tetapi tidak semuanya aktif, struktur organisasi yang terstruktur pada organisasi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban. Pengurus SSB Widoro Kandang Tuban tidak semua aktif dalam kepengerusan dikarenakan kesibukan dalam bekerja tetapi masih bisa dikondisikan dan tertangani dengan lancar. Tujuan dibentuknya SSB Widoro Kandang Tuban untuk menampung generasi muda yang mempunyai hobi bermain bola. SSB Widoro Kandang Tuban menjaring bakat generasi muda yang mempunyai bakat pada olahraga sepakbola. Proses perekrutan pemain sekolah sepakbola Widoro Kandang Tuban dari semua kalangan siapa saja yang ingin menyalurkan hobinya ingin berlatih bermain sepakbola untuk bergabung di SSB Widoro Kandang Tuban. Manajemen dengan anggota organisasi Widoro Kandang Tuban ialah membantu apa yang di butuhkan pelatih, proses perekrutan pelatih di SSB Widoro Kandang Tuban berdasarkan kemampuan dan keinginannya untuk menjadi pelatih, yang paling utama kemauan adapun nanti didalam dari manajemen juga ada pelatih yang sudah lisensi sehingga yang ingin jadi pelatih, tidak ada kriteria dalam perekrutan pelatih SSB Widoro Kandang Tuban yang paling utama kemauan belajar pada calon pelatih tersebut. Lisensi pelatih SSB

Widoro Kandang Tuban mempunyai pelatih berlisensi C tingkat PSSI nasional juga lisensi D ada yang mengikuti *coaching clinic*.

Pelatih mengikuti program yang sudah ditentukan oleh pelatih kepala, jika ada kekurangan akan dibenahi dan di evaluasi oleh pelatih kepala. Program latihan yang terstruktur di SSB Widoro Kandang Tuban diantaranya melatih fisik, melatih skill (skill yang sifatnya individu atau tim *work*) pada anak didik di SSB Widoro Kandang Tuban. Pengurus SSB Widoro Kandang Tuban yang dibutuhkan dalam pembinaan belum semua terpenuhi ada yang baru ada yang sudah harus diganti dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SSB Widoro Kandang Tuban belum lengkap. Kondisi tempat latihan SSB Widoro Kandang Tuban ketika hujan turun menjadi becek dan tidak bisa digunakan untuk berlatih.

Dalam melatih di SSB Widoro Kandang Tuban sejak tahun 2018 hingga sekarang dan sudah memiliki lisensi pelatih sepakbola. Tujuan dengan adanya sekolah sepakbola usia dini diantaranya, membentuk karakter anak membangun anak yang sehat di mulai sejak dini. Dengan pemain, Itu kelahiran 2005, 2006, 2007, 2008, 2009-2012. SSB Widoro Kandang Tuban belum mempunyai prestasi juara yang didapat. Saranan dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban cukup memadai salahsatunya yakni adanya lapangan ring bola, dan rompi pemain. Lapangan SSB Widoro Kandang Tuban belum mamadai dikarenakan dalam masa perbaikan pada fasilitas lapangan. Bertujuan untuk melatih kerjasama tim. Pengadaan sarana dan prasarana SSB Widoro Kandang Tuban menggunakan sistem iuran tiap pemain sebanyak Rp. 2000 untuk sekali pertemuan.

4. PEMBAHASAN

Didirikannya SSB Widoro Kandang Tuban ini bermula dengan adanya anak desa yang sering bermain sepakbola di lapangan desa Banjir Tuban maka pemuda yang hobi olahraga sepakbola berinisiatif mendirikan sekolah sepakbola Widoro Kandang yang bertujuan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki anak desa banjir tersebut. Latarbelakang terbentuknya pengurus SSB Widoro Kandang Tuban terbentuk karena hobi bermain bola dan sebuah sekolah sepakbola Widoro Kandang Tuban membutuhkan kepengurusan sehingga bersedia menjadi pengurus SSB Widoro Kandang Tuban. Kondisi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban sudah di manajemen dengan baik meskipun tidak semuanya aktif, struktur organisasi yang terstruktur pada organisasi kepengurusan SSB Widoro Kandang Tuban. Senada dengan senada dengan Yulifri (2018) peneliti meneliti mengenai pembinaan prestasi sepakbola di Kota Padang. Proses perekrutan pemain SSB Widoro Kandang

Tuban dari semua kalangan siapa saja yang ingin menyalurkan hobinya ingin berlatih serta kriteria yang harus dimiliki tidak ada secara khusus untuk bergabung di SSB Widoro Kandang Tuban. Anggota orgnisasi sekolah sepakbola Widoro Kandang Tuban ialah membantu apa yang di butuhkan pelatih, proses perekrutan pelatih di SSB Widoro Kandang Tuban berdasarkan kemampuan dan keinginannya untuk menjadi pelatih, yang paling utama kemauan adapun nanti didalam dari manajemen juga ada pelatih yang sudah lisensi sehingga yang ingin jadi pelatih, tidak ada kriteria dalam perekrutan pelatih SSB Widoro Kandang Tuban yang paling utama kemauan belajar pada calon pelatih tersebut.

Program latihan yang terstruktur di SSB Widoro Kandang Tuban diantaranya melatih fisik, melatih skill (skill yang sifatnya individu atau tim *work*) pada anak didik di SSB Widoro Kandang Tuban. Setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembinaan belum semua terpenuhi ada yang baru ada yang sudah harus diganti. Sama hal nya seperti yang dilakukan penelitian oleh Maulana & Ratimiasih, (2020) yang berjudul “Analisis pembinaan prestasi SSB kelompok umur 14 tahun se-kecamatan Tahunan” peneliti meneliti mengenai pembinaan prestasi SSB se-kecamatan Tahunan, pada program latihan mengacu pada kurikulum PSSI/ filanesia dan jenis latihan yang diberikan latihan dasar dalam bermain sepak bola seperti passing, dribbling, control, shooting. Dan akan bertahap ke latihan taktik, teknik, fisik, dan strategi.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan pada hasil penelitian dan dilakukan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan ialah pembinaan SSB Widoro Kandang Tuban dalam meraih prestasi memanfaatkan pelatih yang sudah berlisensi untuk merancang program latihan, dalam perekrutan pelatih tidak ada kategori yang khusus, dan perekrutan pemain dilakukan dengan terbuka siapapun yang ingin bergabung maka dapat mengikuti latihan di SSB Widoro Kandang Tuban.

Rekomendasi

Pada kesimpulan yang dipaparkan maka adapun saran dengan mengikuti berbagai perlombaan untuk menambah jam terbang pemain SSB Widoro Kandang Tuban dapat melakukan pembinaan usia dini dengan menerapkan program latihan yang terencana dengan baik sesuai karakteristik pemain dan melengkapi sarana dan prasarana dengan lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa karena atas berkat rahmat serta karunianya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “analisis pembinaan sekolah sepakbola (SSB) usia dini Widoro Kandang Tuban”. sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman. Keberhasilan penulisan penelitian ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada Seluruh civitas Universitas Negeri Surabaya. Penulis membutuhkan masukan saran dan kritik yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang untuk ke depan nya. Aminn. Semoga dengan terselesaiannya artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

REFERENSI

- Alosco, M. L., & Stern, R. A. (2019). Youth exposure to repetitive head impacts from tackle football and long-term neurologic outcomes: a review of the literature, knowledge gaps and future directions, and societal and clinical implications. *Seminars in Pediatric Neurology*, 30, 107–116.
- Anwar, S., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2013). Survei Teknik Dasar Dan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (Ssb) Se Kabupaten Demak Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(9), 596–604. <https://doi.org/10.15294/active.v2i9.1861>
- Apriansyah, B., Sulaiman, S., & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi motivasi, kerjasama, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet sekolah sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107.
- Aristandi, D. A., & Wardoyo, H. (2020). PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI SEPAKBOLA USIA DINI PADA LIGA INDONESIAN JUNIOR SOCCER LEAGUE 2018. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(2), 92–98.
- Brett, B. L., Huber, D. L., Wild, A., Nelson, L. D., & McCrea, M. A. (2019). Age of first exposure to American football and behavioral, cognitive, psychological, and physical outcomes in high school and collegiate football players. *Sports Health*, 11(4), 332–342.
- Feddermann-Dumont, N., Straumann, D., & Dvořák, J. (2014). Return to play management after concussion in football: recommendations for team physicians. *Journal of Sports Sciences*, 32(13), 1217–1228.
- Fuller, C. W., Junge, A., & Dvorak, J. (2012). Risk management: FIFA’s approach for protecting the health of football players. *British Journal of Sports Medicine*, 46(1), 11–17.
- GILIS, N. I. I. (2013). Survei Pembinaan Usia Dini Pengcab PSSI Kota Madiun. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Kbarek, J. M. A., & Nuffida, N. E. (2017). Akademi Sepakbola Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), D259–D261.
- Kokotiasa, W., Budiyono, B., & Wibowo, A. M. (2017). Membangun Nasionalisme dari Sepak Bola (Studi Pembinaan Sepak Bola Usia Dini untuk Membangun Karakter Nasionalis Di Kota Madiun). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 222–226.
- Krutsch, W., Voss, A., Gerling, S., Grechenig, S., Nerlich, M., & Angele, P. (2014). First aid on field management in youth football. *Archives of Orthopaedic and Trauma Surgery*, 134(9), 1301–1309.
- Maulana, F., & Ratimiasih, Y. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi SSB Kelompok Umur 14 Tahun Se-Kecamatan Tahunan. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 89–100.
- Muryadi, A. D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2).
- Nonalisa, E. (2013). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Sekolah Sepak Bola Di Yogyakarta*. UAJY.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162–173.
- Primasoni, N. (2012). Sepakbola, Kompetisi, dan Anak Usia Dini. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 8(2), 123–131.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung CV Alf. Bandung CV Alf.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.

Yulifri, Y. (2018). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 1(1), 451–457.